

Schoolgang subculture: kisah geng anak sekolah di Jakarta

Ori Setianto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20269355&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Sejarah pemuda Indonesia setelah kemerdekaan bukanlah sejarah yang melulu diisi dengan torehan prestasi dan kebanggaan. Banyak prestasi pemuda-pemuda Indonesia sebagai tinta emas penghias nama bangsa. Pemuda termasuk di dalamnya mahasiswa merupakan 'dinamisator' kehidupan sejarah bangsa. Mulai dari jaman kemerdekaan, lahirnya 'orde baru' tahun 1966, hingga reformasi 1998, tak dapat dipungkiri sedikit banyak ada sumbangsih pemuda Indonesia. Namun banyak pula guratan tinta hitam yang merusak keindahan sejarah bangsa. Melandanya narkoba pada sebagian generasi muda kini adalah sejarah hitam tak terhapuskan. Masa tahun 60-80-an seolah merupakan rentang waktu tanpa prestasi dan sumbangsih yang terasa bagi kehidupan bangsa. Pada waktu itu pemuda seakan hanyut dalam kehidupannya masing-masing yang di dalamnya mengemuka kenakalan demi kenakalan. Munculnya crossboy pada dekade 60-70-an memberikan gambaran bahwa pemuda Indonesia pernah hanyut dalam kehidupan geng yang tak berguna bahkan cenderung merugikan dan meresahkan khalayak umum. Dilanjutkan dengan kenakalan pelajar mulai tahun 70 hingga 90-an seolah merupakan kelanjutan atau benang merah kenakalan remaja pada dekade sebelumnya, yang diwujudkan dalam bentuk perkelahian kelompok pelajar, fanatisme sekolah hingga melahirkan geng anak sekolah (schoolgang). Di SMAN 70, yang dipaksa lahir untuk meredam kenakalan ternyata menjadi medium yang baik untuk munculnya model kekerasan baru akibat kekosongan norma. Kenakalan akhirnya menjalar memasuki ruang-ruang sekolah yang mengurangi kualitas dan kuantitas belajar bagi siswa. Tahun demi tahun kekerasan itu terpelihara karena tradisi (culturaly transmitted) serta digunakannya teknik-teknik netralisasi. Pemuda-pemuda itu kehilangan secara drastis kesempatan belajar dengan tenang. Sementara itu, dalam kenakalannya, pelajar beradaptasi dan akhirnya menerimanya sebagai suatu

kesenangan meski dalam tekanan kekerasan yang tinggi dari pelajar satu sekolah maupun luar sekolah.